

## METODE SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK

Artyarini  
Mts YPMI Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Email: artya310806@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian konseptual terkait penggunaan metode sosiodrama dalam layanan bimbingan dan konseling. Sosiodrama merupakan sebuah cerita yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia. Sosiodrama merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih terlibat dalam permasalahan yang terjadi disekitarnya. Secara garis besar sosiodrama bertujuan agar peserta didik dapat meninjau dan menghayati permasalahan sosial di sekelilingnya dengan berbagai sudut pandang. Dalam bimbingan kelompok, langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelenggaraan sosiodrama meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan.

Kata Kunci : Sosiodrama, Bimbingan dan Konseling, Peserta didik

### ABSTRAK

*This research is a conceptual study related to the use of Sociodrama methods in the guidance and counseling. Sociodrama is a story related to human social life. Sociodrama in the guidance group is one of the activities that can be done to convey information with the aim that the students can be more involved in the problems that occur in the vicinity. In general, Sociodrama aims to allow students to review and internalize social issues around him with various viewpoints. In the guidance group, measures undertaken to maintain the Sociodrama covers planning, implementation, and closure.*

*Keywords: sociodrama, Guidance and Counseling, Students*

### PENDAHULUAN

Dari segi bahasa, sosiodrama terdiri dari kata sosio yang berarti sosial dan drama yang dapat diartikan sebuah cerita. Jadi sosiodrama merupakan sebuah cerita yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia. Sosiodrama sendiri dalam bimbingan konseling kelompok merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan agar konseli dapat lebih terlibat dalam permasalahan yang terjadi disekitarnya.

Sukardi (Kurniawan dan Pranowo, 2018, hlm. 56) mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan kegiatan bimbingan kelompok yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah konflik-konflik sosial. Hal senada juga diungkapkan oleh Djamarah (2000, hlm. 200) bahwa metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat lain, sosiodrama memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Engkoswara, 1984, hlm.20):

- a. merupakan peniruan dari situasi yang sebenarnya.
- b. membahas masalah sosial
- c. adanya peranan yang dimainkan oleh siswa
- d. adanya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan

Dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bahwa metode sosiodrama merupakan suatu cara mengajar dalam bimbingan kelompok dengan melakukan kegiatan bermain peran yang bertujuan membantu peserta didik/konseli untuk memahami dengan tepat mengenai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Bimbingan kelompok di sini merupakan bagian dari strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Untuk itu perlu adanya kajian bagaimana penggunaan metode sosiodrama pada layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam strategi layanan bimbingan kelompok.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kajian konseptual mengenai penggunaan metode sosiodrama dalam bimbingan kelompok, yang disajikan secara terperinci dengan menunjukkan langkah-langkah dalam penggunaannya.

### **PEMBAHASAN**

Tujuan sosiodrama adalah membantu peserta didik/konseli memperoleh pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial yang dialaminya dan dapat mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang efektif (Kemendikbud, 2016, hlm. 61). Selain itu sosiodrama dapat melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam memerankan perannya, melatih kerjasama, dan belajar memberikan tanggapan dari sosiodrama yang telah dilaksanakan.

Sedangkan menurut Sudjana (2005, hlm. 85) ada beberapa tujuan yang diharapkan dari sosiodrama, yaitu:

- a. Peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang
- b. Dapat belajar bertanggung jawab
- c. Dapat belajar mengambil keputusan secara spontan dalam kelompok
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Langkah-langkah penyelenggaraan sosiodrama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan (Kemendikbud, 2016, hlm 61). Pada tahap perencanaan, guru BK mengidentifikasi kebutuhan peserta didik/konseli, merumuskan tujuan layanan, mengidentifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan, pengembangan skenario, merencanakan strategi pelaksanaannya dan merencanakan evaluasi dan diskusi pelaksanaan sosiodrama. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimana guru BK memberikan informasi mengenai teknis pelaksanaan sosiodrama. Pada tahap penutup guru BK/konselor menyimpulkan hasil sosiodrama dan dilanjutkan dengan evaluasi. Langkah-langkah tersebut secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:
  - 1) Identifikasi kebutuhan peserta didik, yaitu sikap dan keterampilan apa saja yang harus dimiliki peserta didik dalam kesehariannya berinteraksi dengan orang disekitarnya.
  - 2) Merumuskan tujuan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  - 3) Identifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan, untuk selanjutnya
  - 4) dikembangkan kedalam bentuk skenario sosiodrama.
  - 5) Mengembangkan skenario sosiodrama.
  - 6) Merencanakan strategi pelaksanaan.
  - 7) Merencanakan evaluasi, baik hasil maupun proses.

- b. Pelaksanaan. Pada tahap ini sociodrama mulai dilakukan oleh peserta didik, langkah-langkahnya sebagai berikut:
- 1) Guru bimbingan dan konseling/konselor menginformasikan (secara klasikal) bahwa dalam permainan sociodrama peserta didik/konseli akan berperan sebagai kelompok pemain dan observer.
  - 2) Guru bimbingan dan konseling/konselor membacakan garis besar cerita sociodrama sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan pembacaan rambu-rambu atau pedoman pemain dari setiap pemegang peran.
  - 3) Guru bimbingan dan konseling/konselor menentukan kelompok pemain, yang terdiri dari individu-individu yang memerankan peran-peran tertentu sesuai dengan tuntutan skenario. Penentuan pemain ini bisa melalui penawaran, didiskusikan di kelas, atau ditunjuk oleh guru bimbingan dan konseling/konselor.
  - 4) Guru bimbingan dan konseling/konselor menjelaskan proses permainan adegan demi adegan seperti dalam skenario. Kelompok pemain diberi waktu sejenak untuk mempelajari skenario.
  - 5) Guru bimbingan dan konseling/konselor memberi penjelasan kepada kelompok observer/penonton tentang tugas yang harus mereka lakukan dalam mengamati proses sociodrama.
  - 6) Guru bimbingan dan konseling/konselor memimpin diskusi setelah pelaksanaan sociodrama.
- c. Penutup. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling/konselor menyimpulkan hasil sociodrama yang telah dilaksanakan dan diberi penekanan mengenai hasil belajar peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi, baik hasil maupun proses.

Sedangkan menurut Romlah (2006, hlm. 104) menyebutkan langkah-langkah yang harus dilalui dalam pelaksanaan sociodrama adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan. Fasilitator mengemukakan masalah yang akan diangkat menjadi tema sociodrama, setelah itu diadakan diskusi mengenai sociodrama tersebut.
- 2) Membuat scenario sociodrama.
- 3) Menentukan kelompok yang akan bermain peran sesuai dengan skenarionya, dan memilih individu yang akan memegang peranan tertentu. Pemilihan individu beserta perannya dapat dipilih berdasarkan kesukarelaan, dipilih fasilitator, ataupun usulan dari anggota kelompok yang lain.
- 4) Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya, yaitu sebagai pengobservasi jalannya sociodrama agar setelah pelaksanaan dapat didiskusikan.
- 5) Sociodrama, para pemain dapat diberikan waktu beberapa menit untuk mempersiapkan perannya masing-masing.
- 6) Follow-up, merupakan diskusi yang dilaksanakan setelah sociodrama selesai berdasarkan hasil observasi kelompok penonton.
- 7) Ulangan permainan. Dari hasil diskusi akan ditentukan apakah sociodrama perlu diulang atau tidak.

Browne (2005) menyebutkan beberapa langkah pelaksanaan sociodrama sebagai berikut.

a. Pemanasan

- 1) Mengelola pemanasan agar dapat fokus secara individu maupun sosialnya.

- 2) Mempertahankan tujuan konselor sebagai sutradara. Intinya adalah konselor dapat mengatur level pemanasan yang berbeda untuk setiap tujuan.
  - 3) Konselor dapat mengetahui momen yang dibangun berdasarkan apa yang terjadi dalam kelompok.
- b. Perpindahan ke tindakan awal: mengatur dan menggerakkan sistemnya
    - 1) Menggerakkan
    - 2) Mengatur dan menggerakkan sistemnya
  - c. Perlakuan selanjutnya: menganalisis dan mengeksplorasi
    - 1) Intervensi untuk pemahaman yang lebih dalam mengenai sistem sosial
    - 2) Moment terpenting
    - 3) Mengakhiri kegiatan
  - d. Kesimpulan

Dengan melihat beberapa langkah untuk melaksanakan sosiodrama tersebut, maka persiapan yang matang sangat dibutuhkan agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai dengan baik. Selain itu dalam pelaksanaannya, sangat dibutuhkan dukungan dari semua pihak agar dapat berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode sosiodrama perlu dilakukan dengan persiapan yang benar-benar matang dan tepat. Hal ini karena sosiodrama merupakan metode yang mengajarkan bagaimana individu dapat saling berinteraksi dalam ranah sosial. Penggunaan metode sosiodrama dalam bimbingan dan konseling tidak dapat digunakan tanpa dasar yang jelas, maka sebelum sosiodrama dilakukan guru BK perlu memahami apa yang menjadi permasalahan dari peserta didiknya yang kemudian dianalisis dan ditentukan materi sosial yang tepat untuk penanganan permasalahan peserta didik tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Browne, R. (2005). *Towards A Framework for Sociodrama*. Tesis. Board of Examiners of the Australia and New Zealand Psychodrama Association Incorporated.
- Djamarah, S.B. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara. (1984). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta.
- Kurniawan, D.E. dan Pranowo, T.A. (2018). *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Volume 02 Number 01 2018 ISSN: Print 2549 4511 – Online 2549-9092
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.